



Optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Kota Surabaya

Eka Nurul Amalia¹, Salwa Apsyarini Nabilah², Karina Putri Wahyudin³, Lailatul Maeda Ramadhani⁴, Herdiani Romadhona⁵, Tjitjik Rahaju⁶, Ardiansyah⁷

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: 24040674139@mhs.unesa.ac.id, 24040674142@mhs.unesa.ac.id,
24040674147@mhs.unesa.ac.id, 24040674152@mhs.unesa.ac.id, 24040674154@mhs.unesa.ac.id,
tjitjikrahaju@unesa.ac.id, ardiansyah@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in supporting the local economy, yet they still face challenges such as limited capital, low managerial capacity, and weak digital utilization. This study aims to analyze the optimalization of Kampung Wisata Kue Sejahtera as an effort to empower the creative economy in Surabaya. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interview, and documentation, and analyze using an interactive model. The results show that the Kampung Wisata Kue Sejahtera has succeeded in improving community income, increasing productivity, and expanding employment opportunities, especially government, private sector, and academia through training, mentoring, and digital marketing support. In addition, the area has transformed into a productive economic center and an educational tourism destination. However, several challenges innovation, and dependence on external support. In conclusion, strengthening community independence, improving digital capacity, and developing infrastructure are necessary to ensure sustainable development of the creative economy.

Keyword: MSMEs, community empowerment, creative economy, local development

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Wisata Kue Sejahtera mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, produktivitas, serta membuka lapangan pekerjaan, khususnya bagi ibu rumah tangga. Proses pemberdayaan didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan akademisi melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan pemasaran digital. Selain itu, kawasan ini juga mengalami transformasi menjadi pusat ekonomi produktif sekaligus destinasi wisata edukatif. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya pemerataan literasi digital, kurangnya inovasi produk, dan ketergantungan pada pihak

eksternal. Jadi masih diperlukan penguatan kemandirian masyarakat, peningkatan kapasitas digital, serta pembangunan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: *UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Pembangunan Lokal.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha dengan skala tertentu sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kategori UMKM mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah yang dibedakan berdasarkan kepemilikan, jumlah aset, serta hasil penjualan tahunan. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pengembangan inovasi dan kewirausahaan. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia bahkan mencapai lebih dari 60%, sehingga menjadikannya sektor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Binus University, 2020).

Meskipun memiliki peran besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangannya. Permasalahan yang umum ditemui meliputi keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, lemahnya kemampuan manajerial, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Hambatan tersebut berimplikasi pada rendahnya daya saing usaha, sehingga pemberdayaan UMKM menjadi agenda penting dalam kebijakan pembangunan ekonomi lokal. Pemberdayaan UMKM dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta keberlanjutan pelaku usaha melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan jejaring kolaboratif antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat.

Menurut Mambu et al. (2024), kolaborasi multipihak menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu pelaku usaha, tetapi juga dukungan ekosistem yang terintegrasi. Sejalan dengan itu, Asfar et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pelaku usaha, baik dari sisi keterampilan teknis maupun kemampuan manajerial. Upaya tersebut penting agar UMKM mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar serta memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih optimal. Sementara itu, Komala (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sektor UMKM dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal. Melalui penguatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya, masyarakat dapat membangun usaha yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi di lingkungannya.

Salah satu contoh implementasi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas dapat dilihat pada Kampung Wisata Kue Sejahtera di Rungkut Lor Gang II, Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Kampung ini merupakan sentra industri rumahan yang berfokus pada produksi kue tradisional

Nusantara. Didirikan pada tahun 2005 oleh Ibu Choirul Mahpuduah sebagai respons terhadap dampak krisis ekonomi 1998, Kampung Kue lahir dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih mengalami kesulitan pekerjaan dan ketergantungan terhadap rentenir. Melalui pengorganisasian ibu-ibu rumah tangga untuk memproduksi kue secara kolektif, Kampung Kue berkembang menjadi ekosistem UMKM yang produktif dan berdaya saing.

Perkembangan Kampung Wisata Kue Sejahtera semakin diperkuat dengan dukungan pemerintah daerah, BUMN, dan sektor swasta. Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai dinas memberikan bantuan legalitas usaha, pelatihan manajemen, promosi, serta dukungan digital marketing melalui platform e-Peken. Di sisi lain, pihak swasta seperti PT HM Sampoerna, PT Telkom Indonesia, Bogasari, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) berkontribusi melalui pelatihan, akses internet, permodalan, hingga dukungan pemasaran. Kolaborasi ini menjadikan Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai salah satu model pemberdayaan ekonomi berbasis kluster industri kreatif yang berhasil di tingkat lokal (Rahmawati & Nawangsari, 2023).

Dalam perspektif kebijakan publik, keberadaan Kampung Wisata Kue Sejahtera sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2021 tentang pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada peningkatan daya saing, perlindungan usaha mikro, dan perluasan akses pasar. Selain itu, implementasinya didukung oleh Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 123 Tahun 2024 tentang pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan, serta Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 116 Tahun 2023 tentang perdagangan dan perindustrian. Meski demikian, keberhasilan Kampung Wisata Kue Sejahtera belum sepenuhnya optimal. Beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan legalitas usaha, rendahnya pemerataan literasi digital, serta belum maksimalnya penataan fisik kawasan sebagai destinasi wisata. Padahal, potensi kampung ini sebagai ikon wisata ekonomi kreatif Kota Surabaya sangat besar. Revitalisasi lingkungan, penguatan identitas kawasan, serta pengembangan infrastruktur pendukung wisata menjadi kebutuhan penting agar Kampung Wisata Kue Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai sentra produksi, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian administrasi publik dan kebijakan pembangunan ekonomi lokal, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada upaya untuk memahami secara komprehensif terkait peran Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam melakukan pemberdayaan

terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai berbagai program, strategi, dan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam mendukung perkembangan UMKM di Kampung Wisata Kue Sejahtera. Penelitian dilakukan di Kampung Wisata Kue Sejahtera yang terletak di Kelurahan Rungkut Lor, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur selama bulan Februari hingga Mei 2026. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu kawasan yang dikenal sebagai sentra produksi kue rumahan yang dikelola masyarakat setempat dan berkembang menjadi destinasi wisata berbasis ekonomi kreatif yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM, sedangkan informan penelitian ini adalah Ibu Choirul Muhmapadah selaku perintis Kampung Wisata Kue Sejahtera, pelaku UMKM di Kampung Wisata Kue Sejahtera, dan masyarakat sebagai konsumen produk Kampung Wisata Kue Sejahtera. Subjek diambil dengan teknik purposive sampling supaya data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Umam, 2023). Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi bagaimana optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Surabaya. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data disampaikan dengan mengorganisasikan informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Peneliti menarik kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, makna, serta relevansi dengan pengoptimalisasian Kampung Wisata Kue Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti menyajikan temuan penelitian mengenai Optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi di Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran umum kondisi Kampung Kue, karakteristik, proses pemberdayaan, kondisi di lapangan, upaya optimalisasi, serta temuan penelitian mengenai Kampung Kue Sejahtera. Berikut merupakan uraian yang menjadi dasar untuk memahami keberhasilan dan sejauh mana pemberdayaan ekonomi melalui Kampung Wisata Kue Sejahtera.

Gambaran Umum Kampung Wisata Kue Sejahtera

Kampung Wisata Kue Sejahtera merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat yang lahir dari inisiatif lokal sebagai respon terhadap permasalahan ekonomi masyarakat. Kampung kue ini didirikan pada

tahun 2005 oleh Bu Irul dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Rungkut Lor II yang masih terdampak krisis ekonomi tahun 1998.



Gambar 4. Gapura Kampung Wisata Kue Sejahtera Rungkut Lor Gang II

Pada masa tersebut, kondisi ekonomi masyarakat tergolong rendah dengan keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Banyak warga yang tidak memiliki penghasilan tetap sehingga memilih alternatif dengan meminjam dana kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pengelolaan ekonomi keluarga belum dilakukan secara optimal, sehingga usaha yang ada tidak mampu memberikan dampak ekonomi yang luas bagi lingkungan sekitar. Dari kondisi tersebut, Bu Irul menggagaskan ide untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui produksi kue rumahan. Ide ini pada awalnya bersifat individual, namun berkembang menjadi gerakan kolektif yang melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan produksi kue tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan kampung wisata kue. Informan utama dari penelitian ini merupakan ibu Irul selaku pendiri kampung kue beserta para pelaku usaha kue.

Sebagian besar pelaku usaha memulai usahanya dari skala kecil dengan keterbatasan modal dan pengetahuan usaha. Selain itu, terdapat kondisi unik di mana banyak pelaku usaha yang tidak memiliki KTP Surabaya, sehingga mengalami keterbatasan dalam mengakses program bantuan pemerintah dan layanan perbankan formal. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat yang pada awalnya bergantung pada rentenir sebagai sumber permodalan, seiring berkembangnya kampung kue dan adanya intervensi dari berbagai pihak, akses terhadap keuangan mulai terbuka.

Selain pelaku usaha, informan juga berasal dari pengurus komunitas kampung kue yang memiliki struktur organisasi yang cukup lengkap dalam

kepengurusannya. Terdapat pula koordinator wilayah yang bertugas mengoordinasikan kegiatan di masing-masing wilayah kampung wisata kue.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Proses pemberdayaan Ekonomi kreatif di Kampung Wisata Kue Sejahtera berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai aktor, baik dari pemerintah maupun sektor swast. Pada tahap awal, dukungan diberikan oleh PT HM Sampoerna yang berperan dalam membantu pemasaran produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, Sampoerna juga mendukung pengembangan kapasitas melalui penyediaan buku-buku panduan yang kemudian dikenal sebagai "perpustakaan kue".

Berbagai pelatihan diberikan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Bogasari memberikan pelatihan terkait teknik produksi kue, sementara dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan memberikan pelatihan terkait manajemen usaha, seperti perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), efisiensi biaya, dan strategi pemasaran.

Daspek digitalisasi, Telkom Indonesia memberikan bantuan berupa akses internet gratis untuk mendukung kegiatan pemasaran berbasis digital. Para pelaku usaha kemudian memanfaatkan berbagai platform digital seperti WhatsApp Business, Instagram, TikTok, dan Facebook. Bahkan, mahasiswa turun berperan dalam memberikan pelatihan terkait desain promosi menggunakan aplikasi Canva serta teknik pengambilan gambar produk yang menarik. Selain itu, pemerintah Kota Surabaya juga menghadirkan platform digital e-peken sebagai sarana pemasaran bagi UMKM yang memenuhi persyaratan tertentu. Program ini menjadi salah satu bentuk dukungan nyata dalam pengembangan ekonomi digital di kampung kue.

Kondisi di Lapangan Kampung Wisata Kue

Perubahan yang terjadi pada Kampung Wisata Kue saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika sebelumnya kawasan ini dikenal sebagai lingkungan yang kumuh dan rawan banjir, kini telah berkembang menjadi kawasan produktif yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kampung Wisata Kue kini menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, instansi pemerintah, serta perusahaan BUMN dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa kampung kue tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukatif.

Dari sisi ekonomi, aktivitas produksi berjalan secara rutin dengan jumlah pembeli yang cukup tinggi. Setiap hari, khususnya pada dini hari sekitar pukul 03.00, terdapat lebih dari 55 pembeli untuk dijual lagi yang datang untuk membeli produk dalam jumlah besar. Selain itu, pelaku usaha juga mulai merasakan peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi.

Upaya Optimalisasi Wisata Kue

Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Wisata Kue Sejahtera, dapat diketahui bahwa upaya optimalisasi kampung wisata kue sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif dilakukan secara bertahap melalui penguatan kapasitas masyarakat, dukungan kelembagaan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Semua upaya untuk mengembangkan Kampung Wisata Kue Sejahtera sebenarnya berawal dari langkah sederhana yang diambil oleh ibu Irul pada tahun 2005. Pada waktu itu, beliau melihat ekonomi warga belum berjalan dengan baik bahkan bisa dibilang tidak terkelola dengan benar, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar juga belum terasa, apalagi sisa-sisa krisis ekonomi pasca kejadian di tahun 1998 yang masih terasa.

Banyak orang yang susah mencari kerja, dan akhirnya bergantung pada rentenir. Dari situ lahirlah ide membangun kampung kue melalui organisasi masyarakat, agar warga bisa punya usaha rumahan sendiri. Lambat laun, berbagai dukungan mulai berdatangan, jadi usaha optimasi ini semakin kuat. PT HM Sampoerna, misalnya, ikut serta di awal urusan pemasaran dan menyediakan buku serta konsep perpustakaan kue. Bogasari turun tangan lewat pelatihan produksi dan peningkatan kualitas produk. Pemerintah juga tidak tinggal diam. Melalui berbagai instansi, mereka sering kasih pelatihan soal manajemen bisnis, cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), efisiensi biaya, sampai strategi pemasaran.

Teknologi digital juga jadi senjata baru untuk memasarkan produk. Telkom Indonesia menyediakan internet gratis. Para pemilik usaha langsung memanfaatkan hal ini, mereka memasarkan kue-kue mereka melalui WhatsApp, Instagram, TikTok, hingga Facebook. Para mahasiswa juga turun tangan, untuk mengajari cara membuat desain promosi dan foto produk agar jualannya semakin ramai. Pemerintah ikut mendorong promosi lewat aplikasi e-Peken, bahkan sesekali mengajak influencer, terutama saat Ramadhan, supaya nama desa makin dikenal sebagai destinasi kuliner. Dari sisi permodalan, Bank Rakyat Indonesia membuka akses pembiayaan untuk para pelaku usaha. Cara ini jelas memotong ketergantungan sama rentenir, yang dulu jadi masalah utama di desa.

Hanya saja, struktur organisasi di Kampung Kue juga semakin rapi, mulai dari ketua sampai tim khusus pengujian produk, semua ditata agar kualitas usaha tetap terjaga. Tapi, tantangan masih bermunculan. Pada awal, banyak warga yang susah mengembangkan bisnis karena masalah dokumen seperti kartu identitas Surabaya, misalnya, belum semua punya, jadi akses modal pun terbatas. Di sisi lain, variasi produk juga sempat jadi masalah. Warga awalnya menjual produk serupa, membuat persaingan terasa kurang sehat. Namun seiring berjalannya waktu, persaingan berubah menjadi hal positif. Mereka mulai berlomba-lomba memperbaiki kualitas dan pelayanan.

Ada juga soal kemampuan digital yang belum merata. Memang, beberapa pelaku usaha sudah bisa memakai media sosial, tapi masih banyak yang belum paham cara memaksimalkan pemasaran digital. Akibatnya, pertumbuhan dan jangkauan pasar pun belum merata. Persoalan legalitas usaha pun belum kelar.

Sebagian besar usaha pelaku memerlukan pendampingan dalam mengurus izin, sehingga bisnis mereka bisa naik level menjadi lebih formal.

Kampung Kue ini juga mempunyai potensi besar sebagai tujuan wisata, namun pengembangan fasilitas dan estetika masih perlu banyak sentuhan. Program di Kampung Kue ini sebenarnya masih sangat bergantung pada dukungan dari luar, baik itu pemerintah atau perusahaan swasta. Jika sewaktu-waktu dukungan itu berhenti, kemajuan yang telah dicapai bisa saja tersendat. Intinya, upaya optimalisasi di Kampung Wisata Kue Sejahtera sudah membuahkan banyak hasil positif. Kolaborasi banyak pihak, peningkatan kapasitas warga, dan pemanfaatan teknologi benar-benar terasa manfaatnya. Hanya saja, biar hasilnya makin matang dan tahan lama, penguatan di sejumlah aspek masih sangat penting.

Selanjutnya, pada bagian pembahasan peneliti memaparkan hasil temuan dengan mengaitkannya pada model *Local Economic Development* (LED). Temuan penelitian dianalisis berdasarkan beberapa indikator utama dalam model tersebut, yang meliputi aspek ekonomi dan produktivitas, ketenagakerjaan dan sosial, pengembangan usaha, sumber daya manusia, serta kelembagaan dan lingkungan. Setiap aspek digunakan sebagai kerangka untuk memahami dinamika yang terjadi dalam Kampung Wisata Kue Sejahtera. Pengaitan ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih terstruktur dan komprehensif. Dengan demikian, dapat dinilai sejauh mana tingkat keberhasilan program Kampung Wisata Kue Sejahtera dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pembahasan

Aspek Ekonomi dan Produktivitas

Kampung Wisata Kue Sejahtera sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Program ini hadir sebagai upaya mengatasi permasalahan ekonomi warga Rungkut Lor II pasca krisis ekonomi 1998 yang membuat masyarakat mengalami kesulitan ekonomi hingga bergantung pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui Kampung Wisata Kue Sejahtera, masyarakat mendapatkan sumber penghasilan baru dengan menjual kue dan mulai mengembangkan usaha rumahan yang lebih terjamin keberlanjutannya. Produktivitas masyarakat juga semakin meningkat, dibuktikan dengan perkembangan usaha yang awalnya bersifat individual menjadi gerakan kolektif yang melibatkan banyak ibu rumah tangga di wilayah setempat.

Pelatihan yang diberikan berbagai pihak seperti pelatihan teknik produksi oleh Bogasari, pelatihan manajemen usaha meliputi cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), efisiensi biaya, hingga strategi pemasaran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, serta pelatihan pengoperasian aplikasi Canva oleh mahasiswa mendapat respon positif dari pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi dan pengelolaan usaha. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti PT HM Sampoerna yang membantu memasarkan produk dan menyediakan fasilitas perpustakaan berisi buku-buku panduan, Telkom Indonesia yang memberikan akses internet gratis untuk mendukung perluasan pasar melalui digital dan pemanfaatan aplikasi online seperti

TikTok, WhatsApp Business, Instagram, dan Facebook juga menunjukkan adanya kenaikan tingkat produktivitas masyarakat.

Secara keseluruhan, Kampung Wisata Kue Sejahtera sudah memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan produktivitas masyarakat. Program ini menjadi sumber penghasilan baru, meningkatkan produktivitas masyarakat melalui pelatihan dan dukungan, serta mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Kota Surabaya. Meskipun masih terdapat kendala seperti kemampuan digital yang relatif rendah dan jangkauan pasar yang masih terbatas, peningkatan ekonomi dan produktivitas terbukti meningkat secara bertahap keasrah yang positif.

Aspek Ketenagakerjaan dan Sosial

Dalam aspek ketenagakerjaan dan sosial, Kampung Wisata Kue Sejahtera memberikan dampak yang positif. Pendirian Kampung Wisata Kue Sejahtera membuka peluang kerja bagi warga setempat, khususnya ibu rumah tangga dan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dan sulit mendapatkan pekerjaan pasca krisis ekonomi 1998. Melalui usaha pembuatan dan penjualan kue, masyarakat mendapatkan sumber penghasilan baru yang lebih terjamin untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Kondisi tersebut juga mengurangi ketergantungan warga terhadap kebiasaan hutang pada rentenir.

Kampung Wisata Kue Sejahtera mendorong kemandirian masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Warga mulai membuka usaha kue rumahan berbasis UMKM secara bertahap. Kegiatan usaha awalnya muncul dari ide seorang warga yaitu Bu Irul dan dilakukan secara individual. Seiring berjalannya waktu, banyak warga yang bergabung dalam kegiatan usaha sehingga berkembang menjadi gerakan kolektif masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi bersama.

Dari aspek sosial, Kampung Wisata Kue Sejahtera meningkatkan solidaritas dan memperkuat kerja sama antar warga. Struktur organisasi yang teratur membantu meningkatkan koordinasi antar warga, khususnya pelaku usaha. Warga juga saling mendukung dalam kegiatan produksi kue dan pemasaran kue, dapat dibuktikan dengan adanya kerja sama antar pelaku usaha saat mendapatkan pesanan kue dalam jumlah besar. Kondisi tersebut menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan Kampung Wisata Kue Sejahtera dan mengurangi terjadinya konflik antar warga.

Secara Keseluruhan, aspek ketenagakerjaan dan sosial dari Kampung Wisata Kue Sejahtera sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik. Dalam pengembangan ketenagakerjaan dan sosial masyarakat masih terdapat kendala seperti variasi kue yang sama awalnya menjadi pemicu konflik dan persaingan antar pelaku usaha. Namun, persaingan tersebut sudah berkembang ke arah yang positif, di mana antar pelaku usaha saling melengkapi satu sama lain dengan bekerja sama saat salah satunya mendapatkan pesanan kue dalam jumlah besar. Selain itu, pelaku usaha juga semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan masing-masing tanpa menjatuhkan satu sama lain.

Aspek Pengembangan Usaha (UMKM)

Kampung Wisata Kue Sejahtera menunjukkan adanya perkembangan UMKM yang baik melalui pemberdayaan masyarakat berbasis usaha rumahan. Pada awalnya, kegiatan usaha muncul dari ide salah satu warga dan dilakukan secara individual untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga. Seiring berjalannya waktu, warga banyak yang tertarik dengan kegiatan usaha ini, sehingga usaha tersebut berkembang menjadi gerakan kolektif masyarakat. Perkembangan usaha ini dapat meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan memperoleh pendapatan yang lebih terjamin.

Pengembangan Kampung Wisata Kue Sejahtera didukung oleh berbagai pihak, yaitu pemerintah dan swasta. PT HM Sampoerna memberikan dukungan berupa bantuan pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar dan perpustakaan berisi buku-buku panduan untuk memperluas pengetahuan pelaku usaha terkait kue. Bogasari juga turut andil dengan memberikan pelatihan terkait teknik produksi kue agar kualitas kue semakin meningkat. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya juga memberikan pelatihan terkait manajemen usaha, cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), efisiensi biaya, sampai strategi pemasaran. Pemberian akses internet gratis dari Telkom Indonesia juga membantu meningkatkan pemasaran digital melalui kemudahan dalam mengakses TikTok, Instagram, WhatsApp Business, dan Facebook. Mahasiswa juga memberikan pelatihan dalam mengoperasikan aplikasi Canva untuk membuat desain promosi yang menarik.

Secara keseluruhan, perkembangan UMKM di Kampung Wisata Kue Sejahtera sudah cukup baik dan berdampak positif, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman digital masyarakat, variasi produk yang serupa, dan ketergantungan program terhadap dukungan pemerintah dan swasta dalam pengembangan masih tinggi. Kampung Wisata Kue Sejahtera mampu meningkatkan kompetensi pelaku usaha, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan swasta menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha di Kampung Wisata Kue Sejahtera. Namun, dalam penguatan inovasi produk dan kemampuan digital masih perlu ditingkatkan agar Kampung Wisata Kue Sejahtera dapat berkembang lebih mandiri dan terjamin keberlanjutannya.

Aspek Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) penting dilakukan, terutama dalam mendirikan usaha berbasis komunitas seperti Kampung Wisata Kue Sejahtera. Proses pemberdayaan SDM di Kampung Wisata Kue Sejahtera dapat dikatakan cukup komprehensif. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kapasitas pada pelaku usaha secara bertahap. Para pelaku usaha Kampung Wisata Kue Sejahtera telah dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan dalam memproduksi kue rumahan, keterampilan manajemen, dan

keterampilan pemasaran produk. Pemberdayaan SDM di di Kampung Wisata Kue Sejahtera dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, dan akademisi.

Pelatihan yang diberikan oleh Bogasari meningkatkan keterampilan dan kapasitas teknis pelaku usaha dalam memproduksi kue yang berkualitas dan memenuhi standar pangan. Sementara itu, PT. HM Sampoerna membantu dalam penyediaan buku-buku panduan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terhadap jenis-jenis kue. Bantuan dari kedua belah pihak berperan dalam peningkatan keterampilan teknis serta pengetahuan para pelaku usaha di Kampung Wisata Kue Sejahtera. Kemudian, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan juga berperan dalam peningkatan keterampilan manajemen usaha, seperti perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), efisiensi biaya, serta strategi pemasaran. Dukungan-dukungan tersebut menunjukkan bahwa aktor-aktor yang terlibat tidak hanya berfokus pada pemberdayaan keterampilan teknis dan pengetahuan saja, melainkan juga keterampilan manajemen usaha mereka.

Selain itu, dukungan dari Telkom Indonesia berupa akses internet gratis, pelatihan dari mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Canva, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, serta penggunaan platform *e-peken* sebagai salah satu sarana pemasaran produk mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha di Kampung Wisata Kue Sejahtera telah menunjukkan adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mendukung daya saing pelaku UMKM melalui perluasan akses pasar secara digital dan peningkatan kapasitas digital para pelaku usaha. Akan tetapi, masih terdapat hambatan dalam pengembangan SDM di Kampung Wisata Kue Sejahtera. Tidak semua pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi digital dengan optimal, menyebabkan mereka kurang mampu dalam memasarkan produk secara digital. Hambatan ini berdampak pada pertumbuhan jangkauan pasar yang tidak merata antar pelaku usaha.

Secara keseluruhan, pengembangan sumber daya manusia di Kampung Wisata Kue Sejahtera telah menunjukkan adanya peningkatan kapasitas, baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan para pelaku usaha. Kondisi tersebut telah sejalan dengan prinsip *Community Economic Development* (CED) yang berfokus pada manusia sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Namun, pengembangan sumber daya manusia belum dilakukan secara optimal karena masih terdapat pelaku usaha yang belum terberdayakan, khususnya dalam pemanfaatan digitalisasi.

Aspek Kelembagaan dan Lingkungan

Dari kondisi awal yang dikenal sebagai lingkungan kumuh dan rawan banjir menjadi Kawasan produktif bernilai ekonomi tinggi menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada daerah yang kini menjadi Kampung Wisata Kue Sejahtera. Perubahan lingkungan yang lebih bersih dan tertata menjadikan wilayah kumuh menjadi wisata edukatif dan pusat aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya perubahan lingkungan tidak hanya berpengaruh pada kualitas hidup masyarakatnya, tapi juga berdampak penting terhadap pengembangan ekonomi di Kampung Wisata Kue Sejahtera.

Dari segi kelembagaan, Kampung Wisata Kue Sejahtera mampu menarik perhatian aktor-aktor lain, seperti pemerintah, swasta, dan akademisi. Tingginya tingkat kunjungan dari berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa mereka mengakui Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai pusat ekonomi kreatif dan wisata edukatif yang perlu diberdayakan. Namun, masih terdapat hambatan administratif berupa keterbatasan dokumen kependudukan yang membuat modal mereka terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya permasalahan dalam aspek kelembagaan tersebut masih menjadi penghambat dalam pengembangan usaha para pelaku UMKM di Kampung Wisata Kue Sejahtera.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah ketergantungan pada pihak eksternal. Meski telah memiliki struktur organisasi sendiri, kenyataannya pengembangan Kampung Wisata Kue Sejahtera masih bergantung pada dukungan pihak eksternal. Sehingga, apabila pemerintah dan swasta tidak lagi memberi dukungan, maka keberlanjutan pada kemajuan yang telah ada terhenti. Kondisi ini tidak sejalan dengan *Community Economic Development* (CED) yang berfokus pada kemandirian komunitas dalam pengembangan ekonominya. Ketergantungan tersebut dapat menghambat kemandirian komunitas Kampung Wisata Kue Sejahtera.

Secara keseluruhan, dari aspek lingkungan telah terjadi peningkatan kearah positif yang membantu dalam pengembangan ekonomi di Kampung Wisata Kue Sejahtera. Namun, dari aspek kelembagaan, Kampung Wisata Kue Sejahtera masih bergantung pada bantuan pihak eksternal dan belum sepenuhnya berbasis pada kekuatan internal komunitas. Adanya ketergantungan pada pihak eksternal menunjukkan bahwasanya kelembagaan di Kampung Wisata Kue Sejahtera perlu diperkuat melalui pengembangan sistem yang didirikan oleh internal komunitas. Selain itu, hambatan administratif yang ada menunjukkan bahwa sistem kelembagaan di Kampung Wisata Kue Sejahtera belum sepenuhnya mendukung seluruh pelaku usaha. Sehingga membatasi perkembangan perekonomian mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Kampung Wisata Kue Sejahtera sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Kota Surabaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi, produktivitas, kesempatan kerja, serta kualitas sumber daya manusia. Melalui kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, program ini mampu mendorong berkembangnya UMKM berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat dolidaritas sosial dan kemandirian ekonomi warga. Selain itu, kampung kue ini juga bertransformasi menjadi kawasan yang produktif sekaligus memiliki potensi sebagai destinasi wisata edukatif berbasis ekonomi kreatif. Dapat disimpulkan juga bahwa optimalisasi tersebut belum sepenuhnya maksimal karena masihterdapat kendala seperti rendahnya pemerataan literasi digital, keterbatasan legalitas usaha, kurangnya inovasi produk, serta ketergantungan pada pihak eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemandirian, peningkatan kapasitas digital, dan

pengembangan infrastruktur serta identitas kawasan agar keberlanjutan program dapat terjaga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi penguatan kemandirian kelembagaan dan inovasi berbasis digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan Kampung Wisata Kue Sejahtera. Puji Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ini serta narasumber-narasumber yang telah memberi kesediaannya dan meluangkan waktu dalam membantu penelitian penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum dalam membantu menerbitkan artikel penelitian ini. Semoga artikel penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para akademisi dan menjadi bahan kajian di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, A. H., Harsono, P., & Sukmawan, I. (2025). *PEMBERDAYAAN UMKM PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR*. 5(4), 428–439.
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Binus University. (2020). *Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses pada 17 April 2026. Dari <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/#:~:text=UMKM%20memiliki%20kontribusi%20atau%20perana n,untuk%20menjalankan%20kegiatan%20ekonomi%20produktif>
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48.
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic Knowledge Management Technology*. Hershey PA: Idea Group Publishing.
- Hatum, A. (2010). *Next Generation Talent Management: Talent Management to Survive Turmoil*. London: Palgrave Macmillan.
- Komala, S. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi IPTEK dalam Bidang Ekonomi Mikro (UMKM), Pendidikan dan Kemasyarakatan Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon*. 2(1), 78–87.
- Laal, M. (2011). Knowledge Management in Higher Education. *Procedia Computer Science*, 3, 544–549.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Mambu, J. G. Z., Budiarti, V., & Sari, M. (2024). *Collaboration Between Fintech and Regional Government In The Village MSME Incubation Program To Increase Their Competitiveness*. 4(4), 604–608.

Rahmawati, D., & Nawangsari, E. R. (2023). *Pemberdayaan masyarakat pada umkm kampung kue*. 14(4), 509-514.

Virdiansyah, E., Warda Akhadatuz, Isma Nurcahyaningtyas, Isal Abellita, & Reviandani, O. (2025). *Implementasi Program Kampung Binaan Kue Kota Surabaya*. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 53-58. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.963>

Yulianto, T., Rohman, N., & Atasa, D. (2024). *Optimalisasi Potensi UMKM Kampung Kue Rungkut sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. *Sewagati*. 8(5), 2103-2112. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i5.1860>